

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
PREFERENSI INVESTASI GENERASI Z PADA NASABAH BANK
SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU
PANYABUNGAN DI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah*

Disusun Oleh:

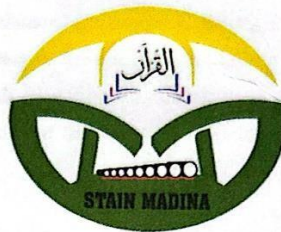
Leli Safitri

NIM: 22150013

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

T.A. 2025/2026

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
PREFERENSI INVESTASI GENERASI Z PADA NASABAH BANK
SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU
PANYABUNGAN DI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah*

Disusun Oleh:

Leli Safitri

NIM: 22150013

PEMBIMBING I

Siti Kholijah, M.E

NIP. 199001282019032017

PEMBIMBING II

Erplana Siragar, M.E

NIP. 198907072019032017

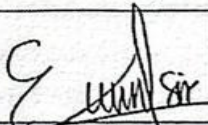
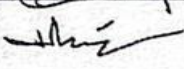
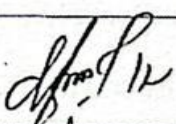
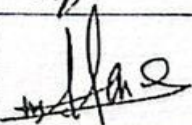
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

T.A. 2025/2026

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Preferensi Investasi Generasi Z Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal" a.n. Leli Safitri, NIM: 22150013, Program Studi Perbankan Syariah, telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal pada tanggal 16 September 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Erpiana Siregar, M.E NIP.198907072019032017	Ketua/Merangkap Penguji I		22/2026 09
2	Arwin, M.A NIP.198512162019031007	Sekretaris/Merangkap Penguji II		22/2026 09
3	Alimuddin H.M., M.S.I NIP.198808012020121009	Penguji III		22/2026 09
4	Muhammad Ilyas, M.E.I NIP.198702152025211004	Penguji IV		21/2026 09



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leli Safitri
NIM : 22150013
Semester : XI (Sembilan)
Jurusan : Perbankan Syariah
Tempat/ Tgl Lahir : Simalagi, 08 November 2002
Alamat : Simalagi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Investasi Generasi Z pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal “** adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian lembar pernyataan skripsi ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, September 2026
Hormat Saya,



Leli Safitri
NIM: 22150013

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbingan skripsi atas Leli Safitri, NIM. 22150013 dengan judul: **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Investasi Generasi Z pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal** “memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Siti Kholijah, M.E
NIP.199001282019032017

Pembimbing II



Erplana Siregar, M.E
NIP. 198907072019032017

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang di perbuatnya”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya” tapi katakan “Qadarullah” karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allah itu maha baik.

(Leli Safitri)

STAIN MADINA

Pedoman Transliterasi Arab –Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ZET (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
'	<i>Fathah</i>	A	A
,	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا / ... ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	a>	a dan garis di atas
ي / ... ا	<i>Kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas
و / ... ا	<i>Dammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

contoh

مات	:	ma>ta
رما	:	rama>
لما	:	qi>la
يما	:	yamu>tu

d. Ta'mabu>ta

Transliterasi untuk *tamarbu>ta* ada dua, yaitu: *tamarbu>ta* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tamarbu>ta* yang mati mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tamarbu>ta* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbu>ta* ditransliterasinya dengan ha (h).

contoh

رؤضة الأطفال	= <i>raudah al-atfāl</i> = <i>raudahtul atfāl</i>
المدن المنورة	= <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> = <i>al-Madīnatul Munawwarah</i>

e. Syaddah (tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

رَبَّنَا	Rabbana	الْحَجَّ	Al-hajj
نَزَّلَ	Nazzala	الْبِرَّ	Al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifa*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dihubungkan dengan garis mendatar (-).

contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu	السَّمْسُ	asy-syamsu
الْقَلَمُ	al-qalamu	الْجَلَالُ	al-jalālu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

تَامُرُنَا	ta'muruna	النَّوْءُ	an-nau'u
اِمْرُتُ	umirtu	اِنَّ	Inna

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fi Zilal Al-Qur'an, Al-sunnah qabl Al-tadwin*

i. *Lafz al-jalalah*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudlaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh *بِإِلهٍ*, *dinullah* dan *بِإِلهٍ*, *billahi*.

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EDY). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (Al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AI-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh: *Nasir al-Din Al-Tusi Abu Nasr Al Farabi*.

Abstrak

Leli Safitri (22150013) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Preferensi Investasi Generasi Z Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Panyabungan Di Kabupaten Mandailing Natal, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan karakteristik Tingkat literasi keuangan syariah Generasi Z nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Panyabungan, mengidentifikasi preferensi investasi generasi Z terhadap Produk investasi syariah, serta menganalisis bagaimana literasi keuangan syariah menjadi dasar pertimbangan generasi Z dalam menentukan pilihan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan eksploratif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan Teknik purposive sampling yang terdiri atas nasabah generasi Z yang menggunakan produk investasi syariah serta dari pihak BSI KCP Panyabungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah generasi Z pada nasabah BSI KCP Panyabungan tergolong sedang dalam memahami konsep dasar keuangan syariah dan pentingnya investasi sesuai prinsip syariah. Preferensi investasi Generasi Z cenderung mengarah pada produk Tabungan Emas BSI karena dianggap mudah dipahami, praktis, fleksibel, memiliki resiko yang relative rendah, serta mudah diakses melalui layanan digital. Selain itu, literasi keuangan syariah menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan pilihan investasi meskipun keputusan investasi dipengaruhi faktor lain seperti kemudahan akses, pengalaman pribadi, lingkungan social serta tren yang berkembang di media digital. Oleh karena itu, peningkatan edukasi literasi keuangan syariah yang lebih komprehensif diperlukan agar generasi Z mampu mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan sesuai dengan prinsip – prinsip syariah.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Preferensi Investasi, Generasi Z, Bank Syariah Indonesia

Abstrac

Leli Safitri (22150013) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Preferensi Investasi Generasi Z Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Panyabungan Di Kabupaten Mandailing Natal, *This study aims to describe the level of Islamic financial literacy among Generation Z customers of Bank Syariah Indonesia (BSI) Panyabungan Sub-Branch Office, identify Generation Z's investment preferences toward Islamic investment products, and analyze how Islamic financial literacy serves as a basis for Generation Z in making investment decisions. This study employed a qualitative approach using descriptive and exploratory methods. The research was conducted at Bank Syariah Indonesia (BSI) Panyabungan Sub-Branch Office. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants were selected using a purposive sampling technique, consisting of Generation Z customers who use Islamic investment products and representatives from BSI Panyabungan Sub-Branch Office. The findings indicate that the level of Islamic financial literacy among Generation Z customers at BSI Panyabungan Sub-Branch Office is relatively medium, particularly in understanding the fundamental concepts of Islamic finance and the importance of investing in accordance with Islamic principles. Generation Z's investment preferences tend to focus on the BSI Gold Savings product, as it is perceived to be easy to understand, practical, flexible, relatively low-risk, and easily accessible through digital services. Furthermore, Islamic financial literacy is one of the main considerations in determining investment choices, although investment decisions are also influenced by other factors such as ease of access, personal experience, social environment, and trends developing in digital media. Therefore, more comprehensive Islamic financial literacy education is needed to enable Generation Z to make more rational investment decisions that are consistent with Islamic principles.*

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Investment Preferences, Generation Z, Bank Syariah Indonesia.*

STAIN MADINA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah ilahi kepada seluruh umat, beserta keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya, hingga akhir zaman. Dengan pertolongan Allah SWT dan usaha sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan proposal berjudul: “**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PREFERENSI INVESTASI GENERASI Z PADA NASABAH BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU PANYABUNGAN DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

Dalam menyelesaikan penulisan proposal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin, M.Ed., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang telah mengelola dan mengembangkan STAIN Mandailing Natal lebih maju.
2. Dr. Liantha Adam, M.H ketua Program Studi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Erpiana Siregara, M. E, Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Bapak Dosen Perbankan Syariah serta Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
5. Teristimewa kepada Ayah (Ruslan) dan Umak (Nelmi Sari) Terimakasih atas segala doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan serta pengorbanan materi dan moril yang selama ini memberikan kepada penulis dan selalu memberikan

semangat dan mendoakan penulis. Berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikan proposal skripsi penulis, semoga Allah SWT memberikan rahmat-nya, kesehatan, keberkahan umur dan kemurahan rezeki kepada kalian. Amin.

6. Terimakasih kepada diri sendiri, anak ketujuh dari delapan bersaudara. Terimakasih sudah bertahan, tetap berjuang, dan membuktikan bahwa tanggung jawab bukan beban, melainkan bukti cinta kepada keluarga. Proposal ini menjadi hasil dari setiap langkah kecil yang penuh doa dan pengorbanan.
7. Teman-teman seperjuangan prodi Perbankan Syariah angkatan 2022 yang setia berjuang untuk mencapai gelar Sarjana.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya, terimakasih untuk segalanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangannya baik dari segi penulis serta pembahasan di dalam proposal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Panyabungan, Agustus 2026

LELI SAFITRI
NIM: 22150013

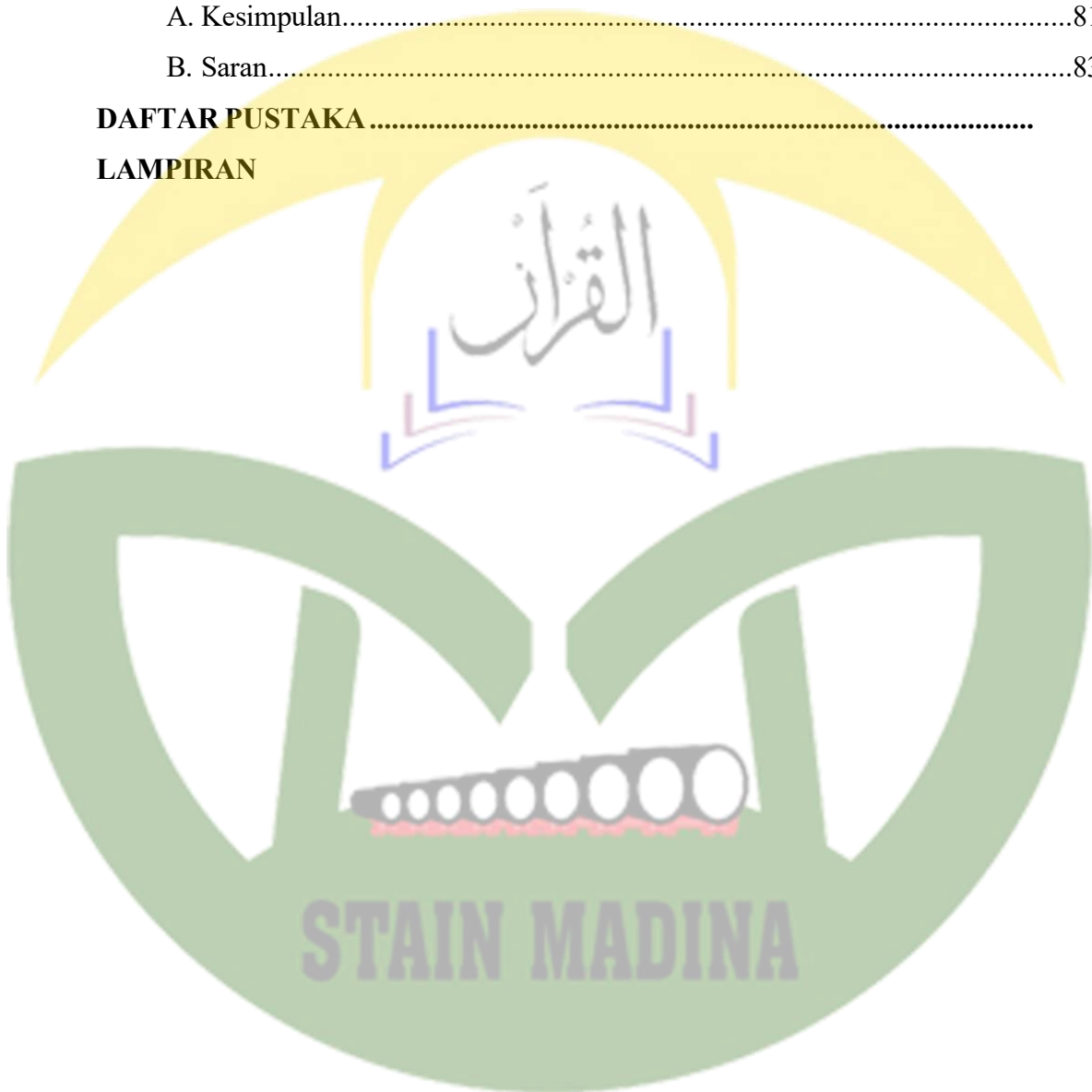
STAIN MADINA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	ii
MOTTO.....	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penjelasan Istilah.....	11
F. Sistematika penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Tingkat Literasi Keuangan	15
a. Pengertian Literasi Keuangan.....	15
b. Aspek-aspek Literasi Keuangan	16
c. Kajian konseptual Literasi Keuangan	17
d. Tingkat literasi keuangan	19
2. Preferensi Investasi.....	22
a. Pengertian Preferensi Investasi	22
b. Teori – Teori yang Mendukung preferensi investasi	23
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Investasi	25
d. Jenis – Jenis Instrumen Investasi	27

3. Preferensi Investasi Gen Z terhadap Produk – Produk	
Perbankan syariah.....	29
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Waktu Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan umum Penelitian.....	45
1. Sejarah PT.Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan	46
2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan	46
3. Sturuktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP	
Panyabungan.....	49
4. Makna Logo Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan	50
5. Produk-produk Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan.....	54
6. Lokasi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan	54
B. Temuan Khusus Penelitian.....	54
1. Pemahaman Tingkat literasi keuangan syariah generasi Z di Bank	
Syariah Indonesia KCP Panyabungan.....	54
2. Preferensi Investasi Generasi Z pada Nasabah Bank Syariah	
Indonesia KCP Panyabungan	60
3. Literasi Keuangan Syariah Melandasi Pertimbangan Generasi Z	
dalam Menentukan Pilihan Investasi Mereka dibank Syariah	
Indonesia KCP Panyabungan	64
C. Hasil Pembahasan penelitian.....	67
1. Hasil Penelitian.....	67
a. Menganalisis Tingkat Literasi Keuangan dan Preferensi	
Investasi Generasi Z pada Nasabah Bank Syariah Indonesia	
(BSI) KCP Panyabungan	67
b. Analisis Preferensi Investasi Generasi Z pada Nasabah Bank	

Syariah Indonesia KCP Panyabungan	70
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 3.2 Narasumber	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi	42
Gambar 4.2 Logo BSI	45
Gambar 4.3 Lokasi	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara	86
Lampiran 2 Dokumentasi	106
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	110
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan dan berbagai problem yang berkaitan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan. Di berbagai negara, literasi keuangan bahkan sudah diumumkan menjadi program nasional agar masyarakatnya memiliki kecerdasan finansial, literasi keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa. Rendahnya tingkat literasi keuangan tidak hanya berakibat negatif terhadap kondisi keuangan, literasi keuangan yang rendah merupakan persoalan serius karena bisa memberi dampak negatif terhadap perilaku keuangan. Dalam Rafid mengatakan bahwa rendahnya literasi keuangan akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di usia yang tidak produktif lagi. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi stabilitas keuangan nasional (M. Rafid Marwal et al., 2023).

Literasi keuangan merupakan salah satu fokus pemerintahan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pemerintah berpandangan bahwa melalui literasi keuangan maka stabilitas sistem keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan secara inklusif dapat lebih mudah tercapai. Hal ini yang kemudian mendorong Pemerintah Republik Indonesia membentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sejak tahun 2013 (Alinah alifah et al., 2026).

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, OJK melaksanakan survei nasional yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali dimulai dari tahun 2013, 2016, 2019, 2021 dan 2024. Secara umum, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Artinya terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang *wellliterate* dari tahun ke tahun. *Well literate* merupakan kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait

produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) untuk mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan penduduk Indonesia sebagai landasan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan ke depan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 merupakan kali pertama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam menyelenggarakan survei khusus yang bertujuan untuk mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia.

Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen. SNLIK tahun 2024 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia sebesar 39,11 persen. Adapun, indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88 persen.

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi menarik untuk dilihat pada kelompok Generasi Z, khususnya yang telah menggunakan layanan perbankan syariah. Sebagai kelompok yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital, Generasi Z semakin mudah memperoleh informasi mengenai produk keuangan dan investasi. Namun, kemudahan memperoleh informasi tersebut belum tentu diikuti dengan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip, akad, manfaat, dan risiko produk investasi syariah.

Preferensi investasi merupakan salah satu konsep penting dalam bidang ekonomi dan keuangan, khususnya dalam kajian perilaku investor. Secara umum, preferensi investasi dapat diartikan sebagai kecenderungan, pilihan, atau sikap individu maupun lembaga dalam menentukan jenis, bentuk, serta arah investasi yang diambil berdasarkan tujuan, risiko, dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Preferensi ini mencerminkan bagaimana seseorang menilai dan merespons peluang investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor

seperti keamanan modal, likuiditas, jangka waktu, serta tingkat pengembalian yang diinginkan. Dengan kata lain, preferensi investasi menggambarkan bagaimana seorang investor membuat keputusan investasi berdasarkan penilaian subjektif terhadap risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh (Sri Sunarni Sonu, 2023).

Menurut teori perilaku keuangan, setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda. Perbedaan ini menjadi dasar terbentuknya preferensi investasi. Investor dengan tingkat toleransi risiko tinggi cenderung memilih instrumen investasi yang memberikan potensi imbal hasil besar meskipun mengandung risiko tinggi, seperti saham atau reksadana saham. Sebaliknya, investor dengan toleransi risiko rendah akan lebih menyukai investasi yang aman dan stabil seperti deposito, obligasi pemerintah, atau emas. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pendapatan, tingkat pendidikan, pengalaman berinvestasi, serta kondisi ekonomi dan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, preferensi investasi tidak bersifat tetap, melainkan dapat berubah seiring waktu dan pengalaman seseorang dalam menghadapi dinamika pasar (Maria Anjelina Ngindang et al., 2025).

Preferensi investasi merupakan kecenderungan atau pilihan seseorang terhadap suatu instrumen investasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Preferensi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti tingkat pemahaman terhadap produk investasi, tujuan keuangan, persepsi terhadap risiko, kemudahan akses, serta pengalaman yang dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, setiap orang dapat memiliki pilihan investasi yang berbeda meskipun berada dalam lingkungan dan kondisi yang relatif sama.

Lebih lanjut, preferensi investasi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kepribadian dan pengalaman, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, suku bunga, dan stabilitas politik. Misalnya, ketika suku bunga tinggi, investor cenderung lebih memilih instrumen berpendapatan tetap seperti deposito atau obligasi. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah dan pasar saham sedang tumbuh, investor mungkin lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham atau

instrumen dengan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi. Dengandemikian, preferensi investasi bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan perubahan lingkungan ekonomi dan keuangan.

Dalam konteks lembaga keuangan, preferensi investasi juga digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pemasaran produk keuangan. Perusahaan investasi, bank, dan lembaga keuangan lainnya perlu memahami preferensi investor agar dapat menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko nasabah. Misalnya, investor yang konservatif akan lebih tertarik pada produk dengan jaminan modal, sedangkan investor agresif akan mencari produk dengan potensi imbal hasil yang besar meskipun berisiko tinggi. Pemahaman terhadap preferensi investasi ini juga menjadi acuan dalam penyusunan portofolio investasi yang optimal, di mana aset-aset dipilih dan dikombinasikan sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik dan tujuan keuangan investor (Mairiza, 2024).

Dari sudut pandang teori keputusan, preferensi investasi merupakan manifestasi dari proses pengambilan keputusan ekonomi. Proses ini melibatkan identifikasi tujuan investasi, penilaian alternatif yang tersedia, evaluasi risiko dan keuntungan, hingga keputusan akhir dalam menentukan bentuk investasi. Proses tersebut tidak selalu linier dan rasional karena sering kali dipengaruhi oleh persepsi subjektif dan informasi yang tidak sempurna. Misalnya, seorang investor dapat menunjukkan preferensi tinggi terhadap investasi properti bukan semata karena pertimbangan keuntungan finansial, tetapi juga karena faktor emosional seperti keamanan jangka panjang atau nilai sosial dari kepemilikan aset. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi investasi tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan psikologis.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang mendukung pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak adalah firman Allah pada QS. Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبْرِئِينَ رَبِّيَ أَنَّ كَلِمَاتِهِ أَرْحَمُ وَأَنَّهُ لَئِيْ يَّطِيَّ إِلَيْكَ وَكَأَنَّ السَّيْطَانَ لِرَبِّهِمْ كَنُزُورًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang boros adalah saudara-saudara setan." (QS. Al-Isra': 27).

Ayat ini merupakan dalil kuat yang menegaskan bahwa perilaku boros

dan tidak terkontrol dalam mengelola harta adalah perbuatan tercela. Dalam konteks literasi keuangan, ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya sikap bijak dalam menggunakan harta, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, serta menghindari pola konsumtif yang dapat menimbulkan kerugian finansial. Dengan demikian, Islam mengajarkan pentingnya pengelolaan harta secara bijak serta melarang sikap berlebihan dalam menggunakan kekayaan, sebagaimana tercantum pada ayat di atas. Ajaran tersebut mencerminkan pentingnya memiliki literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman keuangan yang memadai, seseorang dapat mengelola pendapatan dan pengeluarannya dengan lebih terarah, membiasakan diri untuk menabung, serta mengambil keputusan investasi yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup pesat, terutama dalam menarik minat generasi muda sebagai nasabah potensial. Generasi Z sebagai kelompok yang tumbuh di era digital memiliki karakteristik tersendiri dalam mengelola keuangan, seperti cenderung mengutamakan kemudahan akses, kepraktisan, serta transparansi dalam memilih produk keuangan. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah menjadi aspek yang penting karena berperan dalam membentuk cara pandang dan perilaku keuangan generasi Z, baik dalam aktivitas menabung maupun berinvestasi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mempunyai peranan penting dalam memengaruhi perilaku investasi serta pengambilan keputusan keuangan generasi muda, terutama Generasi Z. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Mustika Amin melalui studi berjudul *“Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Investasi Halal: Studi Grounded Theory pada Komunitas Muslim di Kota Makassar”* mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berkaitan erat dengan preferensi investasi halal masyarakat Muslim. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai keuangan syariah, maka keputusan investasinya juga semakin terarah dan rasional, mulai dari sekadar

menghindari praktik yang tidak sesuai syariah hingga pada tahap mengoptimalkan investasi halal secara strategis. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa budaya, lingkungan sosial, serta akses terhadap layanan keuangan syariah turut memengaruhi pola investasi masyarakat. Hasil yang sejalan juga ditemukan dalam penelitian Nanda Ayu Kharisma dan Riwi Sumantyo melalui artikel berjudul *“Analisis Pengaruh Faktor Demografis dan Kecakapan Literasi Keuangan serta Teknologi terhadap Preferensi Jenis Investasi Generasi Z”*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan kemampuan teknologi memberikan pengaruh terhadap preferensi investasi Generasi Z. Kedekatan Generasi Z dengan teknologi membuat mereka lebih mudah memperoleh informasi terkait investasi dan lebih tertarik pada berbagai instrumen investasi modern, termasuk investasi berbasis syariah.

Di sisi lain, penelitian Yenny April Yanti dkk. Dengan judul *“Literasi Keuangan Syariah dan Keputusan Investasi Gen Z pada LKNB Syariah”* menegaskan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya memengaruhi minat investasi, tetapi juga meningkatkan tingkat kepercayaan dan loyalitas Generasi Z terhadap lembaga keuangan non-bank syariah. Generasi Z yang memiliki pemahaman keuangan syariah yang baik cenderung lebih aktif dalam melakukan investasi jangka panjang dan lebih percaya terhadap sistem keuangan syariah yang dianggap transparan serta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sementara itu, penelitian Baihaqi Ammy dan Andri Soemitra melalui studi literatur berjudul *“Studi Literatur Perilaku Investor Muslim dalam Pemilihan dan Pengambilan Keputusan Investasi antara Saham Syariah dibandingkan dengan Saham Konvensional”* menunjukkan bahwa investor muslim dalam menentukan keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, seperti terhindar dari unsur riba, gharar, maysir, dan praktik yang dilarang dalam Islam. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman terhadap prinsip syariah menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan preferensi investasi investor muslim.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku dan keputusan investasi, baik pada Generasi Z maupun investor muslim secara umum. Meskipun demikian, pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda masih belum optimal. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana Generasi Z memahami literasi keuangan syariah serta bagaimana pemahaman tersebut berkaitan dengan pertimbangan dan preferensi mereka dalam memilih investasi syariah.

Fenomena yang terjadi di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan memperlihatkan bahwa Generasi Z lebih cenderung memilih produk investasi tertentu, seperti tabungan emas syariah, dibandingkan berbagai instrumen investasi syariah lainnya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh generasi muda tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan produk investasi itu sendiri, tetapi juga dibentuk oleh tingkat literasi keuangan syariah, kemudahan dalam mengakses layanan, pengalaman pribadi, serta pandangan mereka terhadap tingkat keamanan dan keuntungan investasi. Generasi Z umumnya lebih tertarik pada produk investasi yang dianggap sederhana, praktis, mudah dipahami, dan memiliki risiko yang lebih rendah. Di sisi lain, program edukasi literasi keuangan syariah yang diberikan oleh pihak perbankan masih bersifat umum dan belum memberikan pemahaman yang mendalam terkait berbagai jenis investasi syariah beserta manfaat dan risikonya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian nasabah, khususnya Generasi Z, masih belum memahami konsep investasi syariah secara menyeluruh. Akibatnya, preferensi investasi yang muncul sering kali tidak dibentuk oleh tren, lingkungan sosial, maupun popularitas produk tertentu, bukan berdasarkan pemahaman literasi keuangan syariah yang baik.

Maka dari itu, tampak adanya kesenjangan antara tingkat literasi keuangan syariah dengan preferensi investasi Generasi Z di lembaga perbankan syariah. Penelitian terdahulu pada umumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada penelusuran hubungan antara literasi

keuangan dan Keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian yang memaknai secara mendalam bagaimana generasi Z memahami literasi keuangan syariah serta bagaimana pemahaman tersebut membentuk preferensi investasi terbatas dalam konteks Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan peneliti di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan pada tanggal 07 April 2026, diketahui bapak Sutan Siregar selaku yang menduduki jabatan di (BSI) KCP Panyabungan sebagai Manager relationship Manager Team Leader bahwa menyebutkan bahwa generasi Z merupakan salah satu segmen nasabah yang cukup dominan, dengan jumlah sekitar 30% merupakan Generasi Z dari total 8.000 nasabah yang berinvestasi, ada sekitar 10% telah memiliki Tabungan emas. Hal ini menunjukkan bahwa Tabungan Emas menjadi salah satu produk investasi syariah yang cukup diminati oleh Generasi Z di BSI KCP Panyabungan. Oleh karena itu menunjukkan bahwa generasi Z memiliki peran penting dalam perkembangan perbankan syariah di tingkat daerah meskipun jumlahnya cukup signifikan, kecenderungan investasi generasi Z masih didominasi oleh produk tabungan emas. Sementara itu berbagai produk investasi di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan belum menunjukkan pemanfaatan yang sama oleh generasi Z, kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan pilihan investasi yang terpusat satu jenis investasi tertentu.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan produk investasi syariah yang paling sering digunakan oleh generasi Z adalah tabungan emas. Produk ini dinilai oleh nasabah generasi Z karena lebih mudah dipahami, fleksibel, serta memiliki risiko yang relatif rendah. Sementara itu, produk investasi lain seperti sukuk, reksadana syariah masih belum banyak diminati karena kurangnya pemanfaatan oleh nasabah generasi Z meskipun tersedia di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan pada periode saat ini. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa preferensi investasi generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan produk, tetapi juga pemahaman dan pemanfaatan terhadap generasi Z pada produk keuangan syariah. Dalam hal ini, literasi keuangan menjadi faktor penting yang dapat dibentuk cara pandang,

sikap, dan keputusan generasi Z dalam memilih instrumen investasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan preferensi investasi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Namun, keputusan investasi yang diambil oleh generasi Z tidak selalu didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenai produk investasi syariah, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, tren yang berkembang, serta informasi yang diperoleh melalui media digital.

Dari sisi lembaga, Bank Syariah Indonesia telah melakukan edukasi literasi keuangan kepada nasabah, khususnya pada saat pembukaan layanan mobile banking. Namun, edukasi yang diberikan masih bersifat umum dan belum secara mendalam membahas investasi syariah. Hal ini berpotensi menyebabkan pemahaman nasabah, khususnya generasi Z, terhadap produk investasi syariah masih terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah yang dimiliki Generasi Z masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, kecenderungan Generasi Z dalam memilih produk investasi syariah juga menjadi hal yang menarik untuk ditelusuri, mengingat setiap individu memiliki pertimbangan yang berbeda dalam menentukan pilihan investasinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana Generasi Z memaknai literasi keuangan syariah serta bagaimana pemahaman tersebut tercermin dalam preferensi investasi yang mereka pilih.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pemahaman generasi Z terhadap literasi keuangan syariah serta kaitannya dengan preferensi investasi yang mereka pilih di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai perilaku keuangan generasi Z dalam lingkungan perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Preferensi Investasi Generasi Z pada nasabah Bank*

Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Tingkat literasi keuangan syariah generasi Z di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan?
2. Bagaimana preferensi investasi generasi Z terhadap produk investasi syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan?
3. Bagaimana pemahaman Tingkat literasi keuangan syariah generasi Z pada menentukan pilihan produk investasi syariah mereka di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman literasi keuangan syariah generasi Z di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan.
2. Mengidentifikasi preferensi investasi generasi Z terhadap produk investasi syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan.
3. Menganalisis untuk memahami bagaimana literasi keuangan syariah menjadi dasar pertimbangan generasi Z dalam menentukan pilihan produk investasi syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan dan preferensi investasi dalam konteks perbankan syariah. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ini mengenai perilaku keuangan (*Behavioral Finance*) pada generasi Z sebagai kelompok usia produktif yang memiliki karakteristik unik dalam

pengambilan keputusan finansial (Hera Susanti, 2023).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan preferensi investasi, khususnya dalam perspektif keuangan syariah

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Bank Syariah Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermamfaat bagi Bank Syariah Indonesia (BSI), khususnya BSI KCP Panyabungan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi tingkat literasi keuangan pada nasabah generasi Z. Temuan penelitian ini di harapkan dapat membantu pihak bank dalam merancang program edukasi, sosialisasi, dan strategi peningkatan literasi keuangan syariah yang lebih tepat sasaran sesuai dengan krakteristik generasi Z.

b) Bagi Generasi Z (Nasabah Perbankan Syariah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi Z akan pentingnya literasi keuangan dalam menentukan keputusan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan keuangan jangka panjang.

c) Bagi Pemerintah dan Regulator (OJK)

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam perumusan kebijakan dan program peningkatan literasi keuangan syariah, khususnya bagi generasi muda sebagai kelompok strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan sebagai Berikut:

1. Tingkat Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan merupakan gambaran mengenai sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan

tidak hanya menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengetahui berbagai produk dan layanan keuangan, tetapi juga kemampuan untuk memahami manfaat, risiko, hak dan kewajiban serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan keuangan (Purnamasari et al., 2023).

Literasi keuangan syariah Generasi Z dalam penelitian ini dilihat dari pemahaman mereka terhadap konsep keuangan syariah, kemampuan memperoleh informasi keuangan, pemahaman terhadap produk investasi syariah, kemampuan mempertimbangkan manfaat dan risiko, serta kemampuan menentukan pilihan investasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

Pemahaman terhadap produk investasi menjadi bagian penting dari literasi keuangan syariah. Nasabah tidak hanya perlu mengetahui bahwa BSI menyediakan produk investasi syariah, tetapi juga perlu memahami bagaimana produk tersebut bekerja, apa manfaatnya, apa risikonya, serta apakah produk tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan mereka.

2. referensi Investasi

Preferensi investasi adalah kecenderungan atau pilihan individu terhadap suatu produk investasi berdasarkan pemahaman, kebutuhan, tujuan, pengalaman, serta pertimbangan tertentu yang dimiliki dalam proses pengambilan Keputusan investasi. Menentukan jenis instrumen investasi berdasarkan tingkat risiko, tingkat pengembalian yang diharapkan, jangka waktu investasi, serta tujuan keuangan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, preferensi investasi merujuk pada pilihan generasi Z terhadap instrumen investasi yang tersedia pada atau melalui perbankan syariah (Sri Sunarni Sonu, 2023).

Tabungan Emas menjadi salah satu produk investasi yang banyak diminati oleh Generasi Z sebagai nasabah BSI KCP Panyabungan. Ketertarikan tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z telah memiliki pengetahuan mengenai keberadaan produk investasi emas dan melihat produk tersebut sebagai salah satu alternatif untuk menyimpan atau mengembangkan

dana yang dimiliki.

3. Generasi Z

Generasi Z dalam penelitian ini adalah nasabah BSI KCP Panyabungan yang berada pada rentang usia 18–29 tahun. Generasi Z yang menjadi fokus penelitian merupakan nasabah yang aktif menggunakan layanan BSI serta memiliki pengalaman, pengetahuan, atau ketertarikan terhadap produk keuangan dan investasi syariah.

F. Sistematika penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I, Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian tentang literasi keuangan dan preferensi investasi Generasi Z pada nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian.

BAB II, Bab ini memaparkan berbagai kajian teoritis yang menjadi landasan dalam memahami fenomena yang diteliti. Pembahasan mencakup konsep literasi keuangan, literasi keuangan syariah, preferensi investasi, karakteristik Generasi Z, serta teori-teori yang relevan, seperti Theory of Planned Behavior (TPB), dan Behavioral Finance Theory. Bab ini juga menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir yang digunakan untuk memahami fokus penelitian.

BAB III, Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Bab IV merupakan bagian yang menyajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Bank Syariah Indonesia (BSI)

KCP Panyabungan. Pada bab ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dijelaskan serta dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan diarahkan untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan syariah Generasi Z, kecenderungan pilihan investasi, serta bagaimana pemahaman tersebut menjadi pertimbangan dalam memilih produk investasi syariah.

Bab V merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV. Kesimpulan disusun sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

